

**PEMBINGKAIAN FRONT PEMBELA ISLAM DALAM KASUS
PERSEKUSI PADA SURAT KABAR HARIAN MEDIA INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Ahmad Azizi
NIM 13210010**

Pembimbing:

**NANANG MIZWAR H, S.sos.,M.Si
NIP 19840307 201101 1 013**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-325/Un.02/DD/PP.00.9/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : PEMBINGKAIAN FRONT PEMBELA ISLAM DALAM KASUS PERSEKUSI
PADA SURAT KABAR HARIAN MEDIA INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD AZIZI
Nomor Induk Mahasiswa : 13210010
Telah diujikan pada : Senin, 12 Maret 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Yogyakarta, 12 Maret 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurainah, M.Si.
NIP. 19640910 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. MarsdaAdisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856
fax. (0274) 552230 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Azizi
NIM : 13210010
Judul Skripsi : PEMBINGKAIAN FRONT PEMBELA ISLAM DALAM KASUS PERSEKUSI PADA SURAT KABAR HARIAN MEDIA INDONESIA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Mengetahui
Ketua Prodi KPI

Dosen Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M. Pd
NIP 19671006 199403 1 003

Nanang Mizwar H. S. Sos., M.Si.
NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Azizi

NIM : 13210010

Tempat, Tanggal lahir: Wonosobo, 10 Oktober 1994

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pembingkatan Front Pembela Islam Dalam Kasus Persekusi Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Azizi

NIM 13210010

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

- ALLAH SWT yang telah memberikan saya kesempatan menyelesaikan tugas akhir ini.
- Nabi MUHAMMAD SAW yang telah menginspirasi jalan hidup saya.
- Kepada kedua orang tua saya, Bapak Mudhofar dan Ibu Muflihah yang sudah membiayai kuliah saya, mengingatkan, menasihati, memotivasi saya, dan selalu mendoakan saya.
- Kepada keluarga besar kakek saya.
- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Teman saya Khafidin, Muja, Arfan, Agus, Insanul Fadil, Arief, Faiz, Fikfok, Ronggo, Daus, Ucok, Huda, Irkham, Faris, Aziz, Heru, Nelis, Teo, Pita, Rina, Jevy, Caca, Intan, Izza, Jeny, Gea, Deo, Cipaw, Ayub, Aida, Memei, Santi, Novi, Alfi, Aisyah, Amir, Henisa, Ida, Arina, Kakak Rifky Husain, Kakak Jamez, Novi Hanabi, Bang Yudispw, Achandra, Bailedoc, Dignity, Mada Indonesia, zerus id1name.

MOTTO

Mencari keseimbangan mengisi ketiadaan di kepala dan di dada

(Efek Rumah Kaca - Balerina)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadrat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, tidak lupa solawat serta salam selalu kita curahkan kepada nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikut-pengikut beliau. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pembingkai Front Pembela Islam Dalam Kasus Persekusi Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia”.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada pada penulis. Namun demikian, dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan. Disamping itu, bantuan dari berbagai pihak sangat berperan dalam proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, tulus dan ikhlas penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs. Yulian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Ibu Dr. Nurjanah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

4. Bapak Nanang Mizwar H, S.sos., M.si. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis.
5. Ibu Ristiana Kadarsih M.A. selaku pembimbing akademik penulis.
6. Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga.



ABSTRAK

Berita kasus persekusi yang dikatakan ada FPI (Front Pembela Islam) dalam kasus persekusi merupakan berita yang menarik bagi media massa dan penting serta menyedot perhatian publik karena kasus ini berkaitan dengan isu keagamaan, yang mana di Indonesia memiliki berbagai keberagaman. Baik media cetak maupun elektronik mempublikasi berita mengenai FPI dalam kasus persekusi. Dalam penelitian ini media massa yang digunakan adalah surat kabar harian Media Indonesia yang merupakan surat kabar yang sudah lama terbit. Terbit pertama kali pada 19 Januari 1970 di Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkai FPI dalam kasus persekusi pada surat kabar harian Media Indonesia edisi 2-5 Juni 2017 yang menempati halaman utama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya adalah bingkai pemberitaan dan subjek penelitian adalah surat kabar harian Media Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Pada penelitian ini menggunakan teori media agen kontruksi. Adapun pisau analisis yang digunakan model Zondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil penelitian ini menunjukkan berita surat kabar Media Indonesia pada edisi 2-5 Juni 2017 terkait pemberitaan FPI dalam kasus persekusi. Terlihat dari berita yang disajikan. Media Indonesia dalam memberitakan hal ini lebih menonjolkan sesuatu yang menyudutkan citra FPI. Seperti pada edisi 2-5 Juni yang sama sekali belum mengklarifikasi apakah semua kasus persekusi benar adanya keterlibatan FPI.

Kata kunci: pembingkai, berita, persekusi, FPI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PESEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II: GAMBARAN UMUM SURAT KABAR HARIAN MEDIA INDONESIA

A. Profil Surat Kabar Harian Media Indonesia	23
B. Profil FPI (Front Pembela Islam).....	27
C. Tinjauan Persekusi	28
D. Berita Persekusi Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia.	29

BAB III: PEMBAHASAN

A. Struktur Pembingkai Berita 2-5 Juni 2017	35
1. Judul Berita “Ada Dalang Penggerak Persekusi”	35
2. Judul Berita “Tindak Tegas Pelaku Persekusi”	45
3. Judul Berita “Kapolres Dicapot Karena Lemah Tangani persekusi”	52
4. Judul Berita “Usut Persekusi Hingga Dalangnya”	61

B. Pembingkatan Front Pembela Islam Dalam Kasus Persekusi Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia	75
--	----

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Berita Tanggal 2 Juni 2017	36
Tabel 2	Struktur Berita Tanggal 3 Juni 2017	46
Tabel 3	Struktur Berita Tanggal 4 Juni 2017	52
Tabel 4	Struktur Berita Tanggal 5 Juni 2017	62
Tabel 5	Kecenderungan Struktur Berita Cenderung Ditampilkan Surat Kabar Harian Media Indonesia.....	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media cetak merupakan media massa yang sudah lama ada. Media cetak adalah media yang menyampaikan pesannya dengan berbentuk tertulis dan dicetak berupa lembaran seperti koran, majalah, tabloid, dan lain-lain. Surat kabar harian merupakan produk dari jurnalistik. Sejarah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Johann Gutenberg pada tahun 1450 di Jerman.¹ Di Indonesia sendiri adanya surat kabar ditandai dengan perjalanan panjang melalui lima priode, yaitu masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, menjelang kemerdekaan dan awal kemerdekaan, zaman orde lama serta orde baru tepatnya di Surabaya.² Setelah mengalami perombakan dari segi perizinan yang tadinya melalui departemen penerangan sekarang menjadi badan usaha. Dan setelah mengalami berbagai masa transisi dewasa ini surat kabar sudah menjadi hal yang biasa dijumpai. Salah satu produk jurnalistik didalamnya berupa berita.

Berita dalam pandangan konstruksionis sendiri, adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologis, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.³ Berita ibarat drama. Seperti juga sebuah drama, tentu saja ada pihak yang didefinisikan sebagai pahlawan

¹Sedia Willing Barus. *Jurnalistik, petunjuk teknis menulis berita*, (Jakarta: Erlangga 2010), hlm. 5.

²*Ibid.*, hlm.6.

³Eriyanto, "*Analisis Framing: Kontrusi, Ideologi dan Politik Media*", (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm. 29.

(*hero*), tetapi ada juga yang pihak yang didefinisikan sebagai musuh dan pecundang. Semua itu dibentuk layaknya sebuah drama yang dipertontonkan.

Berita agama adalah informasi atau peristiwa apapun dimana agama, iman, spiritualitas atau etika keagamaan memainkan peran penting.⁴ Berita yang berhubungan dengan agama akan terus dicari. Karena agama sendiri melekat dalam kehidupan sehari-hari. Maka tidak akan heran jika berita agama akan terus dicari. Berita akan mengkonstruksi cara pandang, cara berperilaku, dan bermasyarakat. Tentu saja penyajian berita mengenai hal berkaitan dengan agama harus cermat dan teliti.

Agama sendiri adalah masalah yang sangat kompleks dan sensitif untuk dilaporkan, sehingga banyak jurnalis cenderung mengambil jalan pintas atau bermain aman dengan cara menghindari peliputan sama sekali, terutama kalau menyangkut ketegangan dan konflik antar komunitas beragama. Sikap menghindar ini menyebabkan jurnalis dan media men-sekularisikan berita, sekalipun masyarakat yang diliput hidupnya syarat dengan pengamalan dan pengamatan ritual agama.⁵ Penulis menemukan kajian mengenai pakem mengenaiewartakan agama yang dapat dijadikan tambahan tinjauan dalam penelitian penulis. Tinjauan tersebut berasal dari SEJUK Press. SEJUK Press (Serikat Jurnalisme untuk Keberagamaan) sejak 2008, telah melakukan kerja-kerja advokasi, pendidikan, dan kampanye dalam membela keberagamaan di Indonesia dengan memperkenalkan sebuah gagasan Jurnalisme keberagamaan. Dan dengan

⁴Diane Connolly, "*Mewartakan Agama: Panduan Peliputan Terbaik*", terj. Mirza Jaka Suryana (Jakarta: SEJUK, 2006), hlm. 2.

⁵*Ibid.*, hlm. xiv-xv.

adanya hal itu, berguna bagi kajian yang akan diteliti mengenai pemberitaan organisasi masyarakat yang memiliki dasar agama mayoritas di Indonesia.

Persekusi akan meresahkan masyarakat. Ditambah lagi tindakan persekusi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Tindakan persekusi sendiri, merupakan pemburuan sewenang-wenang terhadap seorang atau sejumlah warga dan disakiti, dipersusah, atau ditumpas. Dari penjelasan persekusi sendiri sudah bertentangan dengan hukum yang ada di Indonesia. Sebab itu, hal yang terkait persekusi perlu lebih diperhatikan. Ditambah lagi pada awal tahun 2017, santer isu-isu intoleransi setelah keputusan sidang Ahok dijatuhkan.

Beberapa waktu lalu muncul kasus persekusi yang dialami Dokter Fiera Lovita. Pada 19-21 Mei 2017, Fiera mengunggah status di akun Facebooknya. Berkenaan dengan itu, Fiera berulang kali mendapat intimidasi dari kelompok pemuda yang diduga Front Pembela Islam (FPI) Solok.⁶ Persekusi juga dialami pelajar berusia 15 tahun berinisial PMA, di Cipinang Muara, Jakarta Timur. Selasa 30 Mei 2017 pada malam hari, sehubungan dengan perkataannya di media sosial. Korban disebut-sebut telah melakukan penghinaan terhadap ulama dan organisasi Islam. Semenjak adanya korban yang muncul dari kalangan pelajar pemberitaan mengenai FPI dalam kasus persekusi santer terdengar.

Tentu saja kasus-kasus yang berujung pada persekusi tidak akan terjadi tanpa adanya kesempatan. Dalam artian kasus seperti ini, akan lebih mudah melacak orang yang akan mengalami tindakan persekusi lewat sosial medianya. Yang mana belakangan ini, penggunaan sosial media semakin menjadi hal umum

⁶Rudy Polycarpus, “Presiden Ajak Jaga Kekompakkan”, SKH Media Indonesia dalam Rubrik Politik dan Hukum, 31 Mei 2017, hlm. 3.

digunakan untuk menyalurkan pendapat pemilik akun. Ditambah lagi dengan sehubungan kemajuan teknologi, seperti GPS (*Global Positioning System*) yang bisa mendeteksi lokasi pengirim pesan atau pemilik akun. Maka tidak heran para pelaku tindakan persekusi akan lebih dimudahkan dalam menemukan atau melacak lokasi target bagi tindakan persekusi.

Semenjak adanya kasus persekusi terhadap pelajar dan korban lain. Ditambah lagi dengan adanya video tindakan persekusi yang dilakukan oleh ormas tersebut viral di media sosial. Banyak media massa menyoroti kasus tindakan persekusi tersebut. Tentu saja setiap media memiliki fokus dan sudut pandang tertentu dalam menggambarkan realitas itu. Lewat kata, kalimat, maupun grafis yang digunakan media massa mencoba menginformasikan realitas terkait kasus tindakan persekusi. Begitupun dengan surat kabar harian Media Indonesia yang tergolong dalam media yang terverifikasi oleh Dewan Pers. Media Indonesia pertamakali memberitakan peristiwa tersebut pada tanggal 30 Mei 2017 pada Rubrik Politik dan Hukum.

Pemberitaan tindakan persekusi yang melibatkan FPI (Front Pembela Islam) yang diberitakan oleh Media Indonesia tentu menarik untuk dikupas. Dikarenakan dibanding dengan media lain, Media Indonesia memberitakan secara rutin dari tanggal 30 Mei 2017 sampai 7 Juni 2017. Dan pada pemberitaannya, 4 hari berturut turut pada edisi 2-5 Juni dari di tempatkan pada halaman utama. Kemudian kenapa penulis memilih Media Indonesia untuk dijadikan subjek. Dikarenakan penulis mendapatkan catatan, para pengisi surat kabar harian Media Indonesia pernah bekerja di surat kabar Prioritas. Surat kabar harian Prioritas

sendiri pernah dibredel, surat kabar harian tersebut dinilai terlalu pedas mengkritik pemerintah.⁷

Nama surat kabar harian Prioritas sendiri merupakan media yang dimiliki Surya Paloh. Dalam catatan penulis, setelah surya paloh menemui jalan buntu untuk menghidupkan lagi surat kabar harian prioritas. Surya paloh melakukan pendekatan kepada pemilik surat kabar harian Media Indonesia, Teuku Youslisyah, dan mengajak kerjasama dengan membeli sebagian saham surat kabar hairan tersebut. Mereka kemudian membentuk manajemen baru di bawah payung PT. Citra Media Nusa Purnama. Dalam penerbitannya, surat kabar harian Media Indonesia jelas-jelas merupakan reinkarnasi surat kabar harian Prioritas. Sebagian wartawan surat kabar Prioritas juga dengan unit manajemen dan usahanya banyak yang pindah bekerja di surat kabar harian Media Indonesia. Perwajahan surat kabar harian Media Indonesia dirombak total setelah Surya Paloh masuk menanamkan sahamnya. Dalam penyajiannya tajuk rencana atau editorial ditempatkan di halaman utama. Begitu juga halaman depan dicetak berwarna, yang selama ini menjadi ciri khas surat kabar harian Prioritas. Menghadapai strategi Surya Paloh ini, pemerintah tidak berdaya. Sejak 1987 surat kabar harian Media Indonesia dan manajemen baru dibawah pimpinan Surya Paloh terbit rutin setiap hari.⁸

Surat kabar harian Media Indonesia, menggambarkan kembali kasus persekusi dengan adanya FPI (Front Pembela Islam) didalamnya. Tentu

⁷Roberth Adhi KSP, "*Sebuah Biografi Andy Noya Kisah Hidupku*", (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2015), hlm. 254.

⁸*Ibid.*, hlm. 255.

pemberitaan tersebut diambil memiliki kemungkinan dimana surat kabar harian Media Indonesia ingin menampilkan sudut pandangannya tindakan persekusi tidak sesuai dengan hukum yang ada di Indonesia. Sudut pandang itu, bisa dilihat dari catatan sejarah surat kabar harian Media Indonesia yang memiliki sumber daya yang dulunya merupakan mantan dari surat kabar harian Prioritas yang disebutkan dalam paragraf sebelumnya. Penulis ingin membuktikan apakah benar surat kabar harian Media Indonesia konsen terhadap berita-berita mengenai penegakkan hukum lewat pisau analisis pembingkaian. Penegakkan hukum tidak dapat dipisahkan karena Indonesia sendiri merupakan negara hukum yang memiliki berbagai aturan agar sistem dalam tatanan negara dapat berjalan dengan baik. Salah satunya bagaimana penegakan hukum di Indonesia yang harus melalui prosedur. Namun belakangan ini menurut data, Southeast Asia Freedom of Expression Network (Safenet) mencatat sejumlah tindakan persekusi oleh salah satu ormas keagamaan di berbagai daerah di Indonesia. Aksi-aksi persekusi, menurut Safenet, sebagai ‘efek Ahok’ karena muncul setelah kasus penodaan agama yang dituduhkan kepada Gubernur nonaktif DKI Jakarta itu. Menurut riset Safenet, persekusi telah menimpa sekitar 40 orang di Indonesia, di antaranya seorang dokter di Solok, Sumatra Barat, dan pengusaha perempuan di Tangerang, Banten.⁹

Setiap media massa dalam melakukan kerja-kerjanya diatur oleh kebijakan perusahaan tersebut. Baik datangnya dari pimpinan umum, pimpinan redaksi atau struktur lainnya. Begitu pun ketentuan berita seperti apa yang layak dimuat.

⁹Rudy Polycarpus, “Presiden Ajak Jaga Kekompakkan”, SKH Media Indonesia dalam Rubrik Politik dan Hukum, 31 Mei 2017, hlm. 3.

Bahkan “bingkai” seperti apa yang menarik dalam menggambarkan peristiwa tersebut. Semuanya ditentukan oleh kebijakan media tersebut. Surat kabar harian Media Indonesia dipilih karena berada dibarisan depan dalam memberitakan berita. Maka, penulis memutuskan meneliti bagaimana pembingkai FPI dalam kasus persekusi pada surat kabar harian Media Indonesia. Ada pun berita yang terkait pembingkain yang dilakukan surat kabar harian Media Indonesia terdapat pada edisi 30-31 Mei 2017 dan 2-7 Juni 2017. Sedangkan pada edisi 1 Juni 2017 yang bertepatan dengan hari libur nasional, media cetak tidak terbit. Penulis akan fokus meneliti pada edisi 2-5 Juni 2017. Dikarenakan headline pemberitaan FPI dalam kasus persekusi pada surat kabar harian Media Indonesia pada edisi 2-5 Juni 2017 ditempatkan pada halaman utama. Karena halaman utama akan lebih dahulu dilihat oleh pembaca. Peneliti ingin mengetahui apa yang sebenarnya yang ingin ditampilkan sehingga pemberitaan pada edisi 2-5 Juni 2017 bisa ditempatkan pada halman utama. Caranya dengan menelaah makna teks dari pemberitaan yang dimuat. Untuk pisau analisis menggunakan pisau analisis bingkai untuk mengetahui makna apa yang ingin ditampilkan oleh Media Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah “*Bagaimana pembingkai Front Pembela Islam dalam kasus persekusi pada surat kabar harian Media Indonesia pada edisi 2 sampai 5 Juni 2017 yang menempati halaman utama?*”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bingkai pemberitaan FPI (Front Pembela Islam) dalam kasus persekusi pada surat kabar harian Media Indonesia pada edisi 2 sampai 5 Juni 2017 yang menempati halaman utama. Serta sudahkah pakem jurnalisme agama diterapkan pada pemberitaan tersebut. Karena berita yang ditampilkan masih berkaitan mengenai kelompok ormas keagamaan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi pelajar atau mahasiswa yang berkecimpung bidang komunikasi terkait media massa cetak sebagai tinjauan untuk meneliti bagaimana media mengkontruksi realitas.
- b. Lewat penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bahwa dalam melihat pemberitaan haruslah jeli dan perlu melihat latar belakang dari media tersebut. Karena apabila tidak jeli dalam melihat pemberitaan yang disajikan media akan terbawa arus informasi yang ditampilkan oleh media tersebut.
- c. Selain menjadi sumbangan pemikiran, penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala baru terkaitewartakan agama.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu (buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel, dan sebagainya). Kajian pustaka berfungsi untuk menjelaskan posisi dan titik pijak peneliti di tengah peneliti sejenis yang pernah dilkakukan. Pada bagian ini, peneliti harus

menjelaskan secara tegas bahwa tema yang akan diteliti belum diteliti orang lain. jika tema tersebut sudah pernah sudah pernah diteliti, peneliti harus menjelaskan posisi penelitiannya sebagai penelitian lanjutan, pengembangan, atau pengujian kembali dengan teori yang berbeda.

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis pembedingkaian. Penelitian terdahulu dijadikan referensi dalam menggunakan analisis pembedingkaian pada penelitian ini sehingga peneliti dapat dengan tepat menggunakan analisis pembedingkaian pada objek yang telah diteliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan sebagai refrensi.

Jurnal penelitian berjudul “Islam Kanan: Gerakan Dan Eksistensinya Di Indonesia” Ismatilah A. Nu’ad Fakultas Usuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurnal penelitian ini menitik beratkan menelisik dinamika dan orientasi gerakan islam kanan dan bagaimana sepak terjangnya dalam memandang demokrasi di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini. Pertama, respon gerakan islam kini harus dikategorisasikan lagi, mengingat semenjak reformasi 1998 sampai sekang iklim sosial politik sudah berbeda. Kedua, aktivis dari gerakan islam lama seperti DDII, SI, al-Washliyah, memang sama reaksionernya dengan aktivis dari gerakan islam yang baru, namun yang membedakannya bahwa aktivis dari gerakan ini pada intinya tidak mengaktualisasikan diri dalam bentuk politik praktis. Ketiga, agak berbeda dengan islam di atas, aktivis dari NU dan Muhammadiyah memiliki corak dan dinamikanya sendiri, yang pada intinya

sepakat dengan ideologi agama.¹⁰ Berbeda dengan penulis, yang menitik beratkan pada bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh surat kabar harian Media Indonesia. Serta sudahkah menerapkan pakem jurnalisme agama dalam membingkai berita tersebut. Dikarenakan berita yang akan diteliti oleh penulis berupa berita mengenai organisasi masyarakat Islam FPI (front Pembela Islam).

Jurnal penelitian berjudul “Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)” yang diteliti oleh Machfud Syaefudin Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan. Penelitian ini, menitik beratkan bagaimana latar belakang lahirnya organisasi FPI. Karakteristik tujuan, interpretasi ajaran, dan agenda gerakan dakwah FPI. Kemudian mengungkapkan siapa yang yang berhak menegakkan amar ma’ruf nahi munkar. Juga bagaimana reinterpretasi dakwah yang perlu diagendakan. Pendekatan yang digunakan teori fundamentalisme. Kesimpulan dari penelitian ini, FPI telah mengokohkan ‘duri dalam daging’ ditubuh bangsa ini. Pengatasnamaan agama oleh FPI selalu dilakukann tanpa ragu, sehingga terkesan seolah hanya merekalah yang beragama. Mereka seakan memonopoli kebenaran tuhan. Hingga sejauh ini belum semua kalangan di Indonesia bisa dianggap betul-betul siap untuk menjalankan demokrasi agama menjadi pemicu lahirnya kekerasan di negeri multikultural dan multi agama di Indonesia. Simbol dan jargon perjuangan dakwah “amar makruf nahi munkar” Front Pembela Islam (FPI) penting untuk dikaji ulang disesuaikan dengan realitas kondisi sosial masyarakat yang melingkupinya. Agama hendaknya dijadikan

¹⁰ Ismatilah A. Nu’ad, “Islam Kanan: Gerakan Dan Eksistensinya Di Indonesia”, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/99>, diakses tanggal 14 Agustus 2017.

sebagai alat untuk melakukan transformasi sosial, dengan syarat agama tidak dipahami secara rasional, substantif, humanis, dan transformatif.¹¹ Perbedaan dengan penelitian penulis yang menitik beratkan pada bagaimana pembingkai yang dilakukan oleh surat kabar harian Media Indonesia. Serta sudahkah menerapkan pakem jurnalisme agama dalam membingkai berita tersebut. Dikarenakan berita yang akan diteliti oleh penulis berupa berita mengenai organisasi masyarakat Islam FPI (Front Pembela Islam).

Jurnal penelitian berjudul “Pemikiran Dan Gerakan Amar Makruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI) Di Indonesia 1989-2002” yang diteliti oleh Saeful Anwar dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada penelitian ini meneliti bagaimana konsep amar makruf nahi munkar dalam gerakan Front Pembela Islam. Selain itu, meneliti bagaimana cara Front Pembela Islam melakukan gerakan dakwahnya. Kesimpulan yang ada dari jurnal penelitian ini, FPI memiliki dua konsep amar makruf nahi munkar. Apapun yang mereka lakukan berupa kegiatan pengajian atau aksi di jalanan, tidak bisa dilepaskan dari dua konsep tersebut. Cara Front Pembela Islam melakukan gerakan dakwahnya adalah melakukan rekrutmen, kaderisasi dan menjalin jaringan interaksi sosial. Dalam melakukan rekrutmen FPI melakukan dengan cara formal dan nonformal. Gerakan-gerakan yang dilakukan untuk menegakkan amar makruf nahi munkar terutama yang dilakukan oleh laskar para militernya yakni Laskar Pembela Islam. Rangkaian aksi penutupan klub malam, tempat pelacuran, dan tempat-

¹¹ Machfud Syaefudin, “Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)”, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/486>, diakses tanggal 14 Agustus 2017.

tempat yang dikalim sebagai tempat maksiat, ancaman terhadap warga negara tertentu, penangkapan (*sweeping*) terhadap warga tertentu.¹² Pada penelitian penulis, menitik beratkan pada bagaimana pembungkaman yang dilakukan oleh surat kabar harian Media Indonesia. Serta berita yang diteliti berupa berita terkini terkait organisasi masyarakat Front Pembela Islam.

Kemudian kajian pustaka sebagai rujukan berikutnya berupa artikel yang ditulis oleh Mustafa Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA berjudul “Persekusi Dalam Perspektif Komunikasi” dalam pembahasannya. Artikel tersebut menyebutkan persekusi dapat terjadi adanya akibat hambatan komunikasi, dimana terjadi respon atau tanggapan negatif komunikator maupun pesan yang disampaikan yang bisa berupa ‘penentang’ sikap acuh tak acuh, mencemooh bahkan mendiskreditkan pesan. Gejala mendiskreditkan atau menyesatkan pesan oleh komunikan karena tidak suka terhadap komunikator maupun pesan yang disampaikan dinamakan “*evasi of communication*”. Pada artikel tersebut menyebutkan terkait pada kasus persekusi persebaran pesan yang massif di sosial media dan memancing partisipasi warga untuk berkomentar, membagi pesan, atau bahkan merekasanya, telah mengakibatkan perilaku persekusi bisa menjadi justifikasi untuk menegakkan kebenaran dalam perspektif masing-masing. Bingkai media bahkan juga bisa membentuk opini bahwa para korban yang sebelumnya juga bertindak tanpa etika di sosial media dan melakukan kekerasan verbal adalah warga yang patut dibela dan dijaga

¹² Saeful Anwar, “*Pemikiran Dan Gerakan Amr Makruf Nahi Munkar Front Pembela Islam (FPI)*”, <http://teosofi.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/29>, diakses tanggal 14 Agustus 2017.

kehomatannya. Pada kasus persekusi terjadi pengaburan fakta dengan menonjolkan kekerasan kepada korban sembari mengabaikan kesalahan yang sudah diperbuat. Disini media massa membentuk opini masyarakat. Persekusi tentu saja perbuatan yang patut dicela bahkan diharamkan dalam laku hukum negeri ini. Namun tidak ada asap tanpa ada api.¹³ Penelitian penulis sendiri menitik beratkan pada bagaimana pembungkaman yang dilakukan oleh surat kabar harian Media Indonesia. Serta berita yang diteliti berupa berita terkini terkait organisasi masyarakat Front Pembela Islam.

Jurnal penelitian berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Politik Capres Dan Cawapres di Media Sosial Pada Akun Detik.com” yang diteliti oleh Muhammad Rizal Mahasiswa Program studi S1 Ilmu Komunikasi. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Mulawarman Kalimantan timur. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pembungkaman berita. Yang membedakan kasusnya, penelitian ini menggunakan subyek penelitian media Detik.com dan obyek penelitian pemberitaan politik CAPRES dan CAWAPRES di media sosial. Dari segi penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis pembungkaman model Robert N. Enman sementara penulis menggunakan analisis model Zondag dan Pan Kosicky. Dan dari segi kasus pemberitaan menggunakan kasus pemberitaan terkini. Untuk menerapkan teori pembungkaman dalam analisis teks. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukan bahwa isu yang diangkat oleh media online, Detik.com adalah isu

¹³ Mustafa, “Perseksui dalam perspektif komunikasi”, <https://uin-suska.ac.id/2017/07/11/persekusi-dalam-perspektif-komunikasi/>, diakses tanggal 14 Agustus 2017.

politik. Maka dapat disimpulkan bahwa Detik.com lebih menampilkan realitas berita yang ada sesuai dengan faktanya atau tidak disadari rangkaian informasi yang disampaikan dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya.¹⁴ Berbeda dengan penulis, yang menitik beratkan pada bagaimana pembingkaiannya yang dilakukan oleh surat kabar harian Media Indonesia. Serta berita yang diteliti berupa berita terkini terkait organisasi masyarakat Front Pembela Islam.

Jurnal penelitian berjudul “Analisis *Framing* Berita Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim” yang diteliti oleh Elina Flora Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Kalimantan Timur. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pembingkaiannya pemberitaan. Yang membedakan kasusnya, Penelitian ini menggunakan studi banding antara Kaltim Post dan Tribun Kaltim. Dari segi penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis pembingkaiannya model Zong Dangpan dan Gerald M.Kosicki. Serta berita yang diteliti berupa berita terkini terkait organisasi masyarakat Front Pembela Islam. Kesimpulan dari penelitian sebelumnya adalah antara kedua media lebih dipengaruhi oleh pemilik atau institusi surat kabar.¹⁵

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Mengenai Berita

¹⁴ Muhammad Rizal “Analisis *Framing* Pemberitaan Politik Capres Dan Cawapres Di Media Sosial Pada Akun Detik.Com” (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2015).

¹⁵ Elina Flora, “Analisis *Framing* Berita Calon Presiden Ri 2014-2019 Pada Surat Kabar kaltim Post dan Tribun Kaltim” (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2014).

Dalam tinjauan ini, pandangan kontruksionis berita itu ibarat seperti sebuah drama. Ia bukan menggambarkan realitas, melainkan potret dari arena pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Seperti halnya sebuah drama, tentu saja ada pihak yang didefinisikan sebagai pahlawan (*hero*), tetapi ada juga pihak yang didefinisikan sebagai musuh dan pecundang. Semua itu dibentuk layaknya sebuah drama yang dipertontonkan kepada publik.¹⁶

2. Tinjauan Mengenai Pembingkai

Tinjauan ini berguna bagi penulis untuk cara memandang pembingkai didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak tertuju pada pesan tersebut.¹⁷ Analisis pembingkai sendiri secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok) dibingkai oleh media. Pembingkai tersebut tentu saja melalui konstruksi. Realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik akan tetapi menandai bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditampilkan.¹⁸

Pada dasarnya, pembingkai adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambarkan pada cara melihat realitas yang dijadikan berita oleh media. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 28.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 290.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 8.

dari konstruksi realitas. Analisis pemingkaian sebagai analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis pemingkaian juga untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkaikan oleh media.¹⁹

Dalam hal ini ada dua esensi utama dari pemingkaian, yaitu *pertama*, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan bagian mana yang tidak diliput. *Kedua*, bagaimana fakta ditulis, Hal ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat atau gambar untuk mendukung gagasan. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis pemingkaian mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis pemingkaian, yang menjadi pusat adalah pembentukan pesan dari teks. Pemingkaian sendiri, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.²⁰

3. Tinjauan Mengenai Media adalah Agen Kontruksi

Tinjauan ini berguna melihat dalam pandangan kontruksionis, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkontruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihaknya. Berguna untuk melihat media dipandang sebagai agen kontruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Semisal kalau ada demonstrasi menunjukkan realitas sebenarnya, tetapi juga menggambarkan bagaimana media ikut berperan dalam mengkontruksi relitas pemberitaan tersebut. Apa yang tersaji pada berita, dan kita baca setiap hari,

¹⁹*Ibid.*, hlm. 9.

²⁰*Ibid.*, hlm. 11.

adalah produk dari pembentukan realitas oleh media. Tinjauan ini juga digunakan untuk melihat media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.²¹

4. Tinjauan Pembingkai Model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky

Tinjauan pembingkai model Pan dan Kosicky pembingkai digunakan untuk melihat bagaimana pesan itu ditampilkan dalam pemberitaan. Bagian mana yang akan ditonjolkan, dan bagian mana yang tidak perlu. Caranya melihatnya melalui penyusunan dari kata, kalimat, bahkan sampai paragraf.²²

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial didalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.²³

Menurut Crasswell, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu; *pertama*, peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil. *Kedua*, peneliti kualitatif lebih memperhatikan interpretasi. *Ketiga*, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam pengumpulan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung lapangan, melakukan observasi dilapangan.

²¹Eriyanto, *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 25

²²*Ibid.*, hlm. 291.

²³*Ibid.*, hlm. 244

Keempat, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses interpretasi data, dan pencarian pemahaman melalui kata atau gambar.²⁴

Menurut Bogdan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

2. Fokus Penelitian

a. Subyek Penelitian

Penelitian ini menjadikan surat kabar harian Media Indonesia sebagai subjek penelitian.

b. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini yaitu pemberitaan-pemberitaan seputar FPI (Front Pembela Islam) dalam kasus persekusi pada surat kabar harian Media Indonesia pada edisi tanggal 2-5 Juni 2017.

3. Jenis dan sumber data

a. Data utama

Data utama pada penelitian ini yaitu pemberitaan-pemberitaan yang berkaitan dengan FPI dalam kasus persekusi pada surat kabar harian Media Indonesia.

b. Data sekunder

²⁴ Agus Salim, *Teori dan Paradigm Sosial dari Denzim Guba dan Penerapannya*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001) hlm. 204

²⁵ Syamsir Salam dan Jaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (JKT:UIN Press,2006), hlm. 302

Untuk melengkapi data utama maka perlu menambahkan data pendukung. Data pendukung tersebut berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan berita pada penelitian yaitu dokumentasi terkait dengan pemberitaan FPI (Front Pembela Islam) dalam kasus persekusi.

5. Tahap penelitian

Prosedur penelitian adalah sebagai instrument berikut;

- a. Telaah teks, dalam telaah teks ini penulis mencari data mengenai hal-hal yang telah diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar. Dalam hal ini surat kabar harian Media Indonesia.
- b. Observasi sebagai metode ilmiah. Observasi adalah cara penulis untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²⁶ Dari Observasi teks, penulis membagi data yang diperoleh kedalam dua bagian yaitu primer dan sekunder. Data primer meneliti teks berita FPI (Front Pembela Islam) dalam kasus persekusi di surat kabar harian Media Indonesia. Data sekunder mencari data lain yang mendukung objek penelitian untuk melengkapi data utama maka perlu menambahkan data pendukung. Data pendukung tersebut berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

6. Teknik Pengolahan Data

²⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset,1989), hlm.92

Untuk teknik pengolahan data penulis menggunakan model pisau analisis pemingkaian yang diperkenalkan oleh Zongdang Pan dan Gerald M. Kosickyi. Pada model ini merupakan salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai.²⁷ Analisis pemingkaian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media. Analisis pemingkaian dilihat bagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Untuk pengolahan data analisis pemingkaian model Zong dang Pan dan Gerald M. Kosickyi ini menggunakan empat perangkat yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.²⁸

a. Struktur sintaksis.

Digunakan untuk menganalisis bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan kedalam bentuk susunan suatu berita. Struktur sintaksis ini dengan dapat diamati lewat bagan berita (*lead* yang dipakai, *headline*, kutipan yang diambil, latar informasi, sumber, pernyataan, penutup).

b. Struktur Skrip.

Digunakan untuk menganalisis bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita. Bentuk umum dari struktur skrip ini adalah pola 5W + 1H *who, what, when, where, why* dan *how*. Meskipun pola ini tidak selalu dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan. Kategori informasi ini yang

²⁷*Ibid.*, hlm. 289.

²⁸Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKis 2002), hlm. 294.

diharapkan diambil wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda pemingkaian yang penting.

c. Struktur tematik.

Digunakan untuk menganalisis bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

d. Struktur retorik

Digunakan untuk menganalisis bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan juga untuk mencapai pemahaman yang sistematis dari penelitian ini maka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan penyusunan yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika pembahasan.

- BAB II** Berisi profil surat kabar Media Indonesia, profil FPI (Front Pemebel Islam), tinjauan mengenai persekusi, pemberitaan persekusi pada surat kabar Media Indonesia.
- BAB III** Berisi pembahasan struktur pemingkaian berita 2-5 Juni 2017 dan pemingkaian Front Pembela Islam dalam kasus persekusi pada surat kabar harian Media Indonesia
- BAB IV** Bab terakhir berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai pemingkai analisis untuk menganalisis teks media dalam mengemas berita tentang FPI dalam kasus persekusi pada surat kabar harian Media Indonesia edisi 2 sampai 5 Juni 2017. Dari pembahasan sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan.

Surat kabar harian Media Indonesia membingkai Front Pembela Islam sebagai oknum pelaku dari kasus persekusi yang dimuat dalam berbagai teks berita yang diterbitkan kepada publik. Selain dari teks berita gambar yang dimuat akan penangkapan pelaku persekusi terhadap seorang pelajar PMA dimuat untuk memberikan penekanan bukti nyata. Ada pelaku yang dari orang yang mengaku oknum anggota Front Pembela Islam sudah tertangkap. Dikaitannya kasus lama untuk juga menambah kuat sudut pandang yang diambil surat kabar Indonesia ada anggota Front Pembela Islam sebagai oknum tindakan persekusi. Kasus lama dimaksud dengan menyajikan kembali kasus dialami Dokter Fiera Lovita yang sedang dalam proses investigasi ulang. Dengan begitu menggambarkan bukti oknum yang terlibat dalam kasus persekusi yaitu dari pihak Front Pembela Islam. Dengan adanya penonjolan sudut pandang yang disajikan tersebut. Ini memberikan penilaian bahwa main hakim sendiri ternyata masih dilakukan oleh oknum Front Pembela Islam.

Surat kabar harian Media Indonesia lebih menonjolkan bingkai persekusi sebagai tindakan yang melanggar hukum di Indonesia. Dari segi teks banyak yang

menjelaskan bagaimana kasus persekusi itu melanggar hukum yang ada di Indonesia. Dikajinya dalam teks berita yang dimuat mengenai apa itu persekusi juga menambahkan makna tindakan persekusi memang tidak sesuai dengan hukum yang ada di Indonesia. Dengan menjelaskan lewat makna persekusi kepada publik surat kabar harian Media Indonesia ingin pembaca mengetahui apa itu yang dimaksud dengan persekusi sesungguhnya. Dengan begitu pembaca dapat menilai apakah tindakan persekusi itu baik atau tidak untuk dilakukan. Selain itu, dimuatnya data tindakan persekusi yang tersaji dalam terbitan surat kabar harian Media Indonesia dan juga ditampilkannya pakar hukum di beberapa kutipan pernyataan di dalam berita yang dimuat oleh surat kabar harian Media Indonesia mengecam tindakan persekusi juga menguatkan gambaran persekusi bahkan menurut para pakar tidak patut sama sekali untuk dilakukan.

Surat kabar harian Media Indonesia lebih menekankan sudut pandang aparat sebagai pihak-pihak yang berwenang dalam menangani kasus hukum harus bertindak tegas. Tentu saja penindakan tegas hukum itu harus tanpa memandang bulu dari siapa pelaku persekusi. Hal itu memandang dari segi sajian teks yang ditampilkan surat kabar harian Media Indonesia membahas bagaimana aparat seharusnya bertindak sesuai prosedur yang sudah ada. Bagaimana juga aparat harus tegas dan siap dengan berbagai segala resiko apabila tidak menjalankan tugas dengan baik. Pemutasian jabatan Susmelawati karena tidak becus menjalankan tugas. Menjadi pelajaran bagi para aparat lainnya yang sedang dalam menjalankan tugas. Selain itu dengan adanya kejadian pemutasian

Susmelawati yang tidak becus menjalankan tugasnya menjadikan bukti Kapolri tidak main main dalam menangani kasus tindakan persekusi yang sudah terjadi.

Surat kabar harian Media Indonesia memang lebih menekankan penegakkan hukum sebagai jalan penyelesaian kasus perseksusi. Penekanan sudut pandang yang diberikan oleh surat kabar harian Media Indonesia tersebut tentu memiliki alasan. Dengan melalui penekanan itu juga surat kabar harian Media Indoensia dapat menyisipkan bahwa ada anggota dari tim anti persekusi bentukan inisiatif partai Nasdem dalam rangka ikut menjaga keamanan masyarakat. Tim itu dibentuk bersama warga guna melakukan tindakan preventif apabila ada tindakan atau laporan tindakan persekusi siap membantu masyarakat. Tidak menutup kemungkinan disisipinya muatan gerakan anti persekusi yang berasal dari partai Nasdem. Dikarenakan pemegang saham surat kabar harian Media Indoensia ingin membangun citra partai Nasdem tidak hanya aktif dalam ajang politik saja namun juga memiliki peran aktif dalam masyarakat. Pemuatan hal-hal tersebut dengan melihat Indonesia sendiri sebagai negara hukum. Sebab itu, surat kabar harian Media Indonesia menekankan sudut pandang hukum sebagai solusi adil bagi penanganan kasus persekusi lewat jalur hukum yang berlaku di Indonesia.

B. SARAN

Seorang wartawan sepatutnya ketika melaporkan berita diharapkan menanggalkan bias-bias dalam hal ini yang dimaksud tidak mengikut sertakan opini, ideologi dan keberpihakkan wartawan terhadap suatu peristiwa. Apalagi dalam membingkai terkait isu keberagamaan. Dalam menyikapi suatu peristiwa apalagi isu keberagamaan sebaiknya melihat dari sudut pandang yang sesuai

konteksnya. Supaya dalam mengambil makna dari suatu peristiwa tidak terombang ambing dalam bingkai yang dibuat oleh media massa. Dikarenakan setiap media memiliki sudut pandang tersendiri dalam melihat suatu peristiwa.



DAFTAR PUSTAKA .

- Agus Salim, *Teori dan Paradigm Sosial dari Denzim Guba dan Penerapannya*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus teknologi Komunikasi di Masyarakat* , Cet. 5, Jakarta: Kencana, 2006.
- Diane Connoly, *Mewartakan Agama: Panduan Peliputan Terbaik*, terj. Mirza Jaka Suryana, Jakarta: SEJUK, 2006
- Elina Flora, *“Analisis Framing Berita Calon Presiden Ri 2014-2019 Pada Surat Kabar kaltim Post dan Tribun Kaltim”* (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2014).
- Eriyanto, *Analisis Framing: Kontrusi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Ismatilah A. Nu’ad, *“Islam Kanan: Gerakan Dan Eksistensinya Di Indonesia”*, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/99>, diakses tanggal 14 Agustus 2017.
- Machfud Syaefudin, *“Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI)”*, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/486> , diakses tanggal 14 Agustus 2017.
- Muhammad Rizal *“Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres Dan Cawapres Di Media Sosial Pada Akun Detik.Com”* (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Mulawarman 2015).
- Mustafa, *“Perseksui dalam perspektif komunikasi”*, <https://uin-suska.ac.id/2017/07/11/persekusi-dalam-perspektif-komunikasi/>, diakses tanggal 14 Agustus 2017.
- Roberth Adhi KSP, *“Sebuah Biografi Andy Noya Kisah Hidupku”*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2015.
- Rudy Polycarpus, *“Presiden Ajak Jaga Kekompakkan”*, SKH Media Indonesia dalam Rubrik Politik dan Hukum, 31 Mei 2017, hlm. 3.
- Saeful Anwar, *“Pemikiran Dan Gerakan Amr Makruf Nahi Munkar Front Pembela Islam(FPI)”*, <http://teosofi.uinsby.ac.id/index.php/teosofi/article/view/29>, diakses tanggal 14 Agustus 2017.

Sedia Willing Barus. *Jurnalistik, petunjuk teknis menulis berita*, Jakarta: Erlangga 2010, hlm. 5.

Sumardiria, As Haris, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature* (Bandung: Simbolis Rekatama Media, 2008), hlm. 73.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989. Syamsir Salam dan Jaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, JKT: UIN Press, 2006.



Ada Dalang Penggerak Persekusi

Para aktor dan mesin penggerak persekusi menjadikan target sebagai pelaku berdasarkan persepsi mereka sendiri.

PUTRI ANISA YULIANI
putrianisa@medianewsindonesia.com

NEGARA dan aparat hukum diminta terlibat untuk menyelidiki lebih dalam dalang penggerak aksi persekusi. Aksi tersebut lebih buruk daripada pola main hakim sendiri karena lebih sistematis dan terorganisasi dalam melakukan pembungkaman 'pelaku' pada orang yang menjadi korban.

"Negara harus menanggapi persekusi ini dan melakukan investigasi mendalam terhadap aktor-nya, bukan pada akun-akun yang bergerak di lapangan, melainkan siapa penggerak mesin karena terbukti ada gerakan masif di mana-mana dalam waktu singkat," kata Ketua Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Asfawati dalam konferensi pers di Kantor YLBHI, Jalan Diponegoro, Jakarta Pusat, kemarin.

Asfa menyebut para aktor dan mesin mereka sudah memiliki target, yakni pihak yang berbeda pendapat. Mereka kemudian melakukan ajakan dengan bentuk pembungkaman menjadikan target sebagai pelaku berdasarkan persepsi mereka sendiri.

Di sejumlah kasus, terdapat gerakan massa menyerupai pola korban ke suatu tempat untuk dipaksa meminta maaf. "Aktor tidak lagi melihat apa itu benar salah, tetapi sesuai dengan persepsi mereka atau tidak," ujar Asfa.

Kasus persekusi, menurut Asfa, sudah terjadi sejak akhir 2016 tetapi mulai ramai pada periode April hingga Mei. Dalam kurun waktu Januari hingga Mei 2017 sudah ada 59 kasus persekusi.

Warga Kota Solok, Sumatera Barat, yang menjadi korban persekusi, Fera Lovita atau Lola, menyatakan gerakan pengikut organisasi massa tertentu yang melakukan persekusi sudah sangat merugikan.

Lola berprofesi sebagai dokter di rumah sakit umum daerah setempat. Lola mengaku tidak hanya menderita kerugian materi karena harus mengungsi ke Jakarta demi keamanan serta mengganggu sementara pekerjaannya. Keluarga dan anak-anaknya pun mendapat tekanan psikis dan mengalami trauma.

Lola menjadi korban persekusi akibat pernyataannya di akun Facebook miliknya yang menyindir seorang ulama.

"Dari komunikasi dengan LBH Kota



MENGALAMI INTIMIDASI: Dokter Fera Lovita (kedua dari kiri) dan kerabatnya Ketua Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Asfawati (kedua dari kanan) memberikan keterangan pers di Kantor YLBHI, Jalan Diponegoro, Jakarta Pusat, kemarin. Dokter Fera menyampaikan keluhan terkait dengan intimidasi yang dilakukan ormas terhadap dirinya dan keluarga di Sumatera Barat.

Solok, saya mengetahui unggahan saya secara viral tidak menyenggung (menusuk), bahkan lebih banyak lagi yang lebih parah," ujar Lola yang hadir dalam konferensi YLBHI.

Di kesempatan terpisah, Direktur Lembaga Bantuan Hukum Pers (LBHP) Persi Padang Neni Saputra mengatakan Lola mengalami intimidasi dengan datangnya massa ke kediaman dan tempat kerjanya. Ia dipaksa merundungi pernyataan maaf yang masih berlanjut dengan hulu di dunia maya.

Roni menyalahkan pihak penagih bujukan yang lebih banyak diam. Malahan ada yang berusaha menutupi kejadian ter-

sebut dengan alasan sudah diselesaikan secara damai.

Pelaku ditangkap

Persekusi juga dialami pelajar berusia 25 tahun berinisial PMA, di Cipinang Muara, Jakarta Timur, Selasa (30/5) malam, sehubungan dengan perkataannya di media sosial. Korban tersebut telah melakukan penghapusan terhadap ulara dan organisasi Islam.

Dalam video yang beredar di dunia maya, PMA terlihat dikerumuni warga dan dia di aratannya melayangkan pukulan ke kepala dan pipi sebelah kiri.

Kemarin, Polres Jakarta Timur menang-

kup dua orang yang diduga pelaku aksi persekusi tersebut, salah satunya anggota Front Persebel Islam (FPI). "Dua orang sudah ditangkap," kata Kapolres Jakarta Timur Kombes Andry Wibowo.

Mereka, kata Andry, dalam rekaman video terlihat menampar korban. Kasus ini telah diambil alih oleh Polda Metro Jaya.

Pewakilan Masyarakat Antifitnah Indonesia (Mafindo) Astari Yamsarti menyatakan pihaknya mengupayakan edukasi kepada para netizen agar lebih mengontrol apa yang disampaikan di media sosial. Berhenti pihak diimbau saling menahan diri. (YIS/Mal/P-1)



“Polri segera mengusut agar tidak ada lagi korban persekusi khususnya anak-anak. Kalau keberatan silakan lapor tidak main hakim sendiri.”

Khofifah Indar Parawansa
Menteri Sosial

Selekta | Hlm 2

DUTA



TERSANGKA KASUS PERSEKUSI:
Petugas membawa tersangka kasus persekusi AM (kedua dari kanan) dan Mat (ketiga dari kanan) saat rilis kasus persekusi di Polda Metro Jaya, Jakarta, kemarin. Polda Metro Jaya menetapkan AM dan Mat menjadi tersangka atas penemuan kembali PMA yang diduga menghina ulama dan FPI.

Tindak Tegas Pelaku Persekusi

Badan Hukum NasDem dan beberapa organisasi kepemudaan membentuk tim reaksi cepat antipersekusi di 44 kecamatan di DKI.

Nicky Aulia Widada
nicky@mediaindonesia.com

POLIAK kepolisian akan bertindak tegas para pelaku persekusi karena pemburuan sewenang-wenang terhadap seseorang itu merupakan pelanggaran hukum dan tidak boleh dilakukan di negara yang menjunjung tinggi hukum.

Kecaman terhadap para pelaku persekusi pun datang dari banyak tokoh, di antaranya Ketua MPRI Zukhrif Husein, Wakil Presiden Jusuf Kalla, mantan Wakil Presiden Try Sutrisno, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan, Wakil Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Zaimul Taqaid Sa'adi, dan Ketua Divisi Sosialisme Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Erlinda.

Para tokoh tersebut meminta Polri untuk bertindak tegas para pelaku persekusi. “Harus digempur, jangan ragu-ragu. Kobarkan yang baik, dan tidak

boleh bertindak sewenangnya. Ada nilai-nilai yang harus kita tegakkan. Orang bertuhan tidak boleh seperti itu, harus sepancainan,” ujar Try di Kantor Kementerian Koordinator Bidang Politik, Jakarta, kemarin.

Sementara itu, di Jakarta, polisi telah menangkap dan menetapkan dua tersangka kasus persekusi terhadap PMA, 15.

Kedua tersangka itu ialah AM, 22, anggota Tripi Pembela Islam dan Mat, 57, pekerja swasta. Tiga orang lainnya masih diperiksa sebagai saksi, termasuk ketua RW setempat. AM diketahui telah memukul PMA menggunakan tangan kiri sehingga mengenai pipi kanan korban sebanyak tiga kali. Mat memukul bagian kepala korban PMA satu kali.

Di Solok, Sumatera Barat, pihak kepolisian juga tengah menginvestigasi kasus persekusi yang menimpa dokter Niera Loreta.

Kapoli Jenderal Tito Karnavian bahkan mengancam akan mencopot Kapolres Solok apabila tidak bisa menyelesaikan kasus tersebut. Saat ini Polri mengaku tengah berupaya berkomunikasi dengan Southeast Asia Freedom of Expression Network (Safenet) terkait dengan data-data persekusi yang sebelumnya dirilis lembaga swadaya masyarakat itu.

“Kami sedang berkomunikasi dengan Safenet untuk minta data-data mereka,”

Beberapa Kasus Persekusi				
Tanggal	Nama	Tempat	Dipertemukan	Tindakan
20 Jan 2017	Philips Jeng	Kerobokan, Depok	28 Mei 2017	Akun sudah dihapus
14 Feb 2017	Abdi Roli	Tidak diketahui	26 Mei 2017	Akun sudah dihapus
10 Mar 2017	Azzaz Guntan	Medan	18 Mei 2017	Akun sudah dihapus
28 Mar 2017	Arid Siliwang	Tidak diketahui	25 Mei 2017	Akun sudah dihapus
24 Apr 2017	Wahanes E. Basilio	Jakarta	25 Apr 2017	Akun sudah dihapus
19 Mei 2017	Picaz Khalid S	Klamin, Jawa Tengah	25 Mei 2017	Ditangkap
19 Mei 2017	Rafael Alendo	Selangor	25 Mei 2017	Akunnya dibuang
20 Mei 2017	Ibdi Sorayya Z	Ragayang, Ruman	23 Mei 2017	Digugurkan secara
20 Mei 2017	Citra Napas	Sukrapura	23 Mei 2017	Ditangkap dan diadili

Kasus UU ITE berdasarkan Pasal	
• Pasal 27 ayat 3 UU ITE (debatasi)	: 189 kasus
• Pasal 28 ayat 1 UU ITE dan Pasal 310-311 KUHP (penghinaan)	: 20 kasus
• Delusi dan Pasal 28 ayat 2 UU ITE (debatasi)	: 5 kasus
• Pasal 27 ayat 1 UU ITE (pornografi)	: 4 kasus
• Pasal 29 UU ITE (ancaman)	: 4 kasus
• Pasal lainnya	: 4 kasus

Sumber: Ditjen Intel Pol

kata Kadev Humas Polri Irfan Setyo Wastoto, kemarin, di Jakarta.

Ia pun mengutip pernyataan Kapoli, Kamis (16), yang mengimbau masyarakat agar melapor ke kepolisian dan tidak boleh melakukan upaya-upaya (hukum) sendiri yang melanggar hukum.

“Saya perintahkan seluruh jajaran kepolisian, kalau ada yang melakukan upaya itu (persekusi), jangan takut, saya akan tindak tegas sesuai dengan hukum yang berlaku,” kata Kapoli.

Saat ini, PMA dan keluarganya berada di Rumah Aman milik Kementerian Sosial (Kemensos). Menas Khofifah Indar

Parawansa mengatakan ada beberapa tempat milik Kemensos yang bisa ditempati PMA dan keluarganya. Ia menjamin tempat itu aman dan nyaman.

Menurut Khofifah, PMA boleh tinggal sampai kondisi psikis dia dan keluarganya pulih dari trauma, serta merasa aman kembali ke lingkungan semula.

Sementara itu, Badan Hukum NasDem dan beberapa organisasi kepemudaan membentuk tim reaksi cepat antipersekusi di 44 kecamatan di DKI. (Nar/Gui/EM/Anti/X-7)

Persekusi Bergejolak... | Hlm 3

Kapolres Dicopot karena Lemah Tangani Persekusi

Presiden mengingatkan bahwa Indonesia bisa menjadi negara barbar jika main hakim sendiri dibiarkan.

Selekta | Hlm 2

Kapolres Dicopot karena Lemah Tangani Persekusi

Presiden mengingatkan Indonesia bisa menjadi negara barbar jika main hakim sendiri dibiarkan.

GOLDA EKS
golda@mediaindonesia.com

KAPOLRI Jenderal Tito Karnavian merealisasikan ancamannya untuk menindak anak buah yang tak tegas dalam menangani kasus persekusi. Kapolres Solok, Sumatra Barat, AKB Susmelawati Rosya, pun dicopot.

Melalui telegram rahasia, Kapolri memutasi Susmelawati ke Polda Sumbar sebagai Kabag Perawatan Personel di Biro Sumber Daya Manusia. Kadiv Humas Polri Irjen Setyo Wasisto menjelaskan bahwa Susmelawati dianggap gagal menangani aksi persekusi yang terjadi di wilayahnya. Menurutnya, persekusi atau penumpasan secara sewenang-wenang yang menimpa dokter RSUD Solok, Fiera Lovita alias Lola, seharusnya bisa tuntas.

"Pak Kapolri menilai Kapolres kurang tegas, makanya diganti. Ia juga

tak tuntas menangani persoalan itu," ujar Setyo.

Yang juga membuat Tito kecewa, imbuh dia, ialah laporan perihal proses penanganan perkara yang disampaikan Susmelawati bahwa masalah dianggap selesai setelah Lola bersedia membuat permintaan maaf secara tertulis. Padahal, pola penanganan seperti itu tidak menunjukkan rasa keadilan, tapi justru berpotensi menimbulkan kasus serupa.

"Apalagi, Rosya juga tidak berani mengambil tindakan penegakan hukum terhadap para pelaku meski sudah jelas terjadi ancaman dan kekerasan terhadap Lola. Pak Kapolri tak berkenan ketika kapolres mengangap mediasi bisa menyelesaikan kasus persekusi yang termasuk pidana. Padahal, persekusi sudah menimbulkan ketakutan dan berdampak di berbagai daerah," terang Setyo.

Saat dimintai konfirmasi, Susmelawati mengatakan mutasi penugasan

ialah hal yang biasa di Polri. Soal alasan pencopotan dirinya sebagai kapolres, dia mengatakan hanya pimpinan yang tahu. "Pimpinan kali yang paham. Kita sebagai anak buah siap saja dimutasi," tukasnya.

Dia menyangkal ada ancaman terhadap dokter Lola. "Enggak ada yang merasa terancam di sini (Solok)."

Lain di Solok, lain pula penanganan kasus persekusi terhadap Putra Marjo Alvian Alexander, 15, di Cipinang Muara, Jakarta Timur. Jajaran Polda Metro Jaya kemarin menahan dua tersangka kasus tersebut, yakni AM, 22, dan M, 47.

Penyidik juga telah mengidentifikasi lima terduga pelaku lainnya. "Kami akan tindak tegas kegiatan persekusi oleh ormas apa pun di wilayah Jakarta," tegas Kepala Subdirektorat Jatanras Polda Metro Jaya AKB Hendy F Kurniawan.

Negara barbar

Presiden Joko Widodo menegaskan kembali bahwa persekusi berlawanan dengan asas-asas hukum negara. "Jadi, perorangan ataupun kelompok-

kelompok dan organisasi apa pun tidak boleh main hakim sendiri, tidak boleh," tegasnya di Malang, Jawa Timur kemarin.

Apalagi, kata Presiden, persekusi tersebut dilakukan mengatasnamakan penegakan hukum. "Tidak ada, tidak boleh dan tidak ada. Kita bisa menjadi negara barbar kalau hal seperti ini dibiarkan."

Ia mengungkapkan dirinya sudah memerintahkan Kapolri untuk melakukan penegakan hukum dengan penindakan tegas terhadap praktik persekusi.

Komisioner Kopolnas Poengky Indarti juga meminta jajaran kepolisian tak segan menindak pelaku persekusi. "Kalau dibiarkan main hakim sendiri, ini berbahaya. Indonesia bisa jadi negara hukum rimba."

Ketua Setara Institute Hendardi juga berharap banyak pada Polri dalam menangani persekusi. Ia mengapresiasi ketegasan Kapolri mencopot Susmelawati sebagai penegasan bahwa Polri tidak membenarkan praktik persekusi yang dilakukan kelompok masyarakat tertentu. (Nic/Pol/YH/X-8)

Usut Persekusi hingga Dalangnya

Selain hate speech atau kritik terhadap kelompok keagamaan tertentu, sejumlah korban juga didesain menjadi target persekusi.

Hukum | Hlm 3



MEWASPADAI PERSEKUSI: (Dari kiri) Direktur YLBHI Asfinawati, Ketua Umum IkadIn Todung Mulya Lubis, dan Direktur Lingkar Madani Indonesia Ray Rangkuti menyampaikan materi saat diskusi berjudul Mewaspadai Persekusi di Jakarta, kemarin. Damar Junarto dari Safenet menyatakan persekusi yang telah terjadi sebanyak 59 kali di seluruh wilayah Tanah Air tersebut merupakan sebuah 'operasi', didesain khusus dan sistematis.

MUSOWMY PUJANTO

Usut Persekusi hingga Dalangnya

Tak hanya dipicu hate speech atau kritik terhadap kelompok keagamaan tertentu, sejumlah korban juga sengaja didesain menjadi target persekusi.

CHRISTIAN DIOR SIMBOLON
dior@mediaindonesia.com

LAPORAN korban-korban persekusi terus mengalir ke Koalisi Masyarakat Sipil Anti Persekusi. Menurut Ketua Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Asfinawati, hingga kemarin, sudah lebih dari 60 laporan yang masuk.

Tak hanya dipicu hate speech atau kritik terhadap kelompok keagamaan tertentu, sejumlah korban juga sengaja didesain menjadi target persekusi.

"Ada orang-orang yang memang orang yang dibikin supaya sesuai

karakteristik target. Misalnya, ada dari etnik minoritas yang dibikin akunnnya dan dibuat seolah-olah dia melakukan penghinaan," ujar Asfi, sapaan akrab Asfinawati dalam diskusi di kawasan Cikini, Jakarta, kemarin.

Menurut Asfi, masifnya aksi-aksi persekusi di berbagai daerah mengindikasikan bahwa ada dalang mengorganisasi persekusi. Ia pun mendesak pemerintah, khususnya KomnasHAM dan kepolisian, menggelar investigasi guna mengungkap operator-operator dan otak di balik persekusi. "Tidak mungkin ini random dan tanpa penggerak di belakangnya," cetus dia.

Peneliti Southeast Asia Freedom of Expression Network (Safe Net) Damar Julianto menambahkan, terjadi peningkatan kasus persekusi sejak Januari 2017. Pada Januari, jumlah korban persekusi hanya 7 orang, Februari sebanyak 3 orang dan April 13 orang.

Advokat senior Todung Mulya Lubis mengatakan rendahnya penghormatan hukum menjadi penyebab utama kelompok-kelompok massa seandainya melakukan persekusi.

"Dalam kasus-kasus persekusi, sudah didasarkan pada *presumption of guilt* atau praduga bersalah. Bahwa yang bersangkutan telah menghina umat Islam dan Imam besar FPI. Praduga itu semakin meluas jika tidak segera direspons," ujar dia.

Kuasai siber media
Politikus NasDem Taufik Basari

mengatakan persekusi merupakan dampak dari maraknya ujaran kebencian di media sosial. Masifnya aksi-aksi persekusi juga menunjukkan bahwa kelompok-kelompok garis keras kian kuat menguasai ruang siber.

"Yang harus dilakukan adalah kita berupaya menguasai pangung (siber) lebih besar daripada mereka. Baik negara maupun masyarakat sipil harus berperan di sini," ujarnya.

Ketua Komisi III DPR Bambang Soesatyo mengatakan aksi persekusi atau *sweeping* harus dilihat sebagai tindakan masyarakat sipil yang meruntuhkan kekuatan dan wibawa negara di hadapan para korban. Bambang menilai negara tidak boleh menoleransi aksi-aksi seperti itu.

"Siapa pun pelakunya dan sebesar apa pun kekuatan yang mendukungnya, negara wajib merespons

aksi persekusi dengan sikap dan tindakan yang tegas, pun lugas," ujar Bambang.

Menurutnya, jika aksi persekusi dan *sweeping* tidak segera dihentikan akan terbangun persepsi negatif di benak publik. Ia menyebutkan, negara akan diasumsikan lemah dan kehilangan wibawa karena ada orang atau sekumpulan warga sipil bisa bertinak semena-mena.

"Pemberian atas aksi-aksi persekusi akan merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hukum material dan hukum formal akan kehilangan fungsi dan kekuatannya karena kuasa untuk menetapkan sebuah kebenaran dan kesalahan, serta kuasa untuk menjatuhkan hukuman, ada dalam genggam orang atau kumpulan warga yang bebas melancarkan aksi-aksi persekusi," pungkasnya. (Nov/P-4)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PUSAT PENGEMBANGAN PERFILMAN

Kompleks Kemdikbud Gd.C Lt.18 Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telepon & Fax: (021) 5746121

Laman: www.kemdikbud.go.id

SURAT KETERANGAN MAGANG KERJA

No : 2509/I5.1/KP/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Medi Arintoko
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha Pusat Pengembangan Perfilman
Alamat : Kompleks Kemdikbud Gd.C Lt.18 Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Azizi
Program Studi : S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Resimen18 Rt/Rw 002/007 Kliwonan, Wonosobo Barat, Wonosobo

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan magang kerja di Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terhitung mulai tanggal 5 September 2016 s.d 14 Oktober 2016.

Selama magang di Pusat Pengembangan Perfilman, yang bersangkutan telah membantu pekerjaan dan melakukan tugas serta tanggung jawabnya dengan sangat baik. Kami Mengucapkan terima kasih atas peran serta Sdr. Azizi dengan harapan pengalaman ini dapat bermanfaat bagi yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan magang kerja ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Oktober 2016

Kepala Bagian Tata Usaha
Pusat pengembangan Perfilman



Drs. Medi Arintoko
NIP. 195905191988031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN PERFILMAN

Sertifikat

No : 2509/I5.1/KP/2016

Diberikan kepada :

Ahmad Azizi

NPM : 13210010
Program Studi : S1 - Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Telah Melakukan Magang Kerja pada

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN PERFILMAN

5 September - 14 Oktober 2016 dengan hasil :

AMAT BAIK/ BAIK

Sertifikat ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 17 Oktober 2016
Kepala Bagian Tata Usaha
Pusat Pengembangan Perfilman



Drs. Medi Arintoko
NIP.195905191988031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

22

Nomor: UIN.02/L.3/PM.03.1/P3.460/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ahmad Azizi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 10 Oktober 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13210010
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-89), di :

Lokasi : Hargowilis
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 20 Juni s.d. 31 Juli 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,71 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 15 September 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : AHMAD AZIZI
 NIM : 13210010
 Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Microsoft Internet	65	C
5	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.4.15/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Azizi**
Date of Birth : **October 10, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 06, 2017** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	45
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 06, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.10.8/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ahmad Azizi :

تاريخ الميلاد : ١٠ أكتوبر ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ يناير ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٢ يناير ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AHMAD AZIZI
NIM : 13210010
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
(Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No. /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

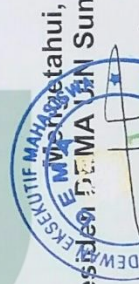
sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)**
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

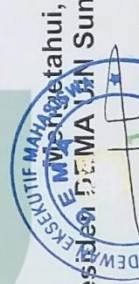
dengan tema :

**"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"**

Mengetahui,
Wakil Rektor I
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Presiden MA UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawarnun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

AHMAD AZIZI

13210010

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : Senin, 28 Agustus 2017
Pukul : 10.00 WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.	1.
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Penibahas	Ahmad Azizi	3.

Identitas Mahasiswa yang Seminar

1. Nama : Eviliana
2. NIM/Jurusan : 13210041/KPI
3. Tanda Tangan :

4. Judul Proposal : KONTRUKSI ISLAM AGAMA DALAM PEMBERITAAN PILKADA DKI
JAKARTA TAHUN 2017 PADA SURAT KABAR HARIAN TEMPO DAN
JAWA POS.

Yogyakarta, 28 Agustus 2017

Ketua Sidang/Pembimbing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

NIP. 19600905 1986031 006



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI

Hari dan tanggal Seminar : Rabu, 9 Agustus 2017
Pukul : 09.00 WIB
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Susunan Tim Seminar

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.	1. <i>Nanang Mizwar H</i>
2.	Pembimbing II	0	2.
3.	Pembahas	Nurul Hidayanto	3. <i>Nurul Hidayanto</i>

Identitas Mahasiswa yang Seminar

1. Nama : Ahmad Azizi
2. NIM/Jurusan : 13210010/KPI
3. Tanda Tangan : *Ahmad Azizi*
4. Judul Proposal :

PEMBINGKAIAN FRONT PEMBELA ISLAM DALAM KASUS PERSEKUSI
PADA SURAT KABAR HARIAN MEDIA INDONESIA

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Ketua Sidang/Pembimbing,

Nanang Mizwar H
Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013



NAMA : Ahmad Azizi
NIM : 13210010
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Pembimbing I : Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
Pembimbing II :
Judul : PEMBINGKAIAN FRONT PEMBELA ISLAM DALAM KASUS PERSEKUSI PADA SURAT KABAR HARIAN MEDIA INDONESIA

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
	12/7/2017	Satu	Penyerahan proposal lengkap	Fh syew
	18/7/2017	Dua	Revisi Proposal	Fh syew
	26/7/2017	Tiga	Acc Seminar Proposal	Fh syew
	15/8/2017	Empat	Revisi Bab I	Fh syew
	23/8/2017	Lima	ACC Bab i	Fh syew
	11/10/2017	Enam	Revisi Bab I dan II	Fh syew
	22/11/2017	Tujuh	Revisi Bab I, II dan III	Fh syew
	15/2/2018	Delapan	Revisi Bab I, II, III dan IV	Fh syew
	19/2/2018	Sembilan	Acc Munqasiyah	Fh syew

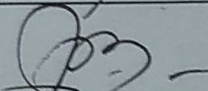
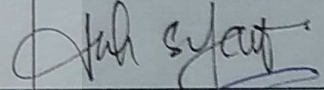
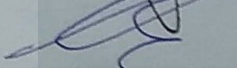
Yogyakarta, 19 Februari 2018

Pembimbing,

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013

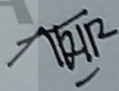
NAMA : Ahmad Azizi
NIM : 13210010
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2017
Alamat : Karangbendo Kulon, Banguntapan Bantul

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua_Sidang
1	Jumat, 16 Juni 2017	Ardiana Novi Rahayu 13210057	Peserta	
2	Jumat, 16 Juni 2017	Amanda S 13210110	Peserta	
3	Jumat, 16 Juni 2017	Fitria Henri Jaidah 13210064	Peserta	
4	Jumat, 16 Juni 2017	Muhammad A G	Peserta	
5	Rabu, 9 Agustus 2017	Ahmad Azizi	Penyaji	
6	Senin, 28 Agustus 2017	Eviliana	Pembahas	

Yogyakarta, 15 Juni 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Ketua Progm Studi,


 Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
 NIP 19671006 199403 1 003

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Azizi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/Tanggal Lahir : Wonosobo, 10 Oktober 1994

Agama : Islam

Tinggi/ Berat : 168 cm / 54 kg

Kewarganegaraan : WNI

Alamat Domisili : Jl. Karangbendo Kulon No. 266 RT03/04
Karangbendo Banguntapan Bantul D.I
Yogyakarta

Alamat Rumah : Jl. Resimen 18 Kampung Kliwonan, Kec.
Wonosobo, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah

Alamat Sekarang : Jl. Karangbendo Kulon No. 266 RT03/04
Karangbendo Banguntapan Bantul D.I
Yogyakarta

Alamat E-mail : idnzizi@gmail.com

Telp/Hp : 0895360501418

B. Riwayat Pendidikan

Tk MI Ma'arif Wonosobo : 2000 - 2001

SD/MI Ma'arif Wonosobo : 2001 - 2007

SMP 1 Mojotengah
Wonosobo : 2007 - 2010

SMA Muhammadiyah
Wonosobo : 2010 - 2013

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta : 2013 – sekarang

C. Organisasi

Ikatan Mahasiswa Wonosobo (IKAMAWON)

JAMAAH CINEMA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA (JCM)

SUKA TV UIN SUNAN KALIJAGA

D. Pengalaman

Magang Profesi PUSBANGFILM (Pusat Pengembangan Film) Jakarta
Asisten Sutradara 2 Kategori 20 Film Favorit Gamelan (BCA MOVIE Award)
Desain Motion Graphic Bailedoc (Rumah Produksi Film di Ambon)
Crew Dignity Yogyakarta
Desainer Logo Marie Explore biro perjalanan anak Yogyakarta
Creative Conten Chanel Youtube ZERUS ID1NAME

